



**Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna melalui Benda Sekitar
pada Anak Kelompok B TK Tunas Rimba 1 Samarinda**

Umi Sudarwati ^{1✉}

umisudarwati13@gmail.com ¹

TK Tunas Rimba 1 Samarinda

Abstrak

Konsep warna sangat berkaitan erat dengan lingkungan sekitar anak, anak tidak bisa lepas dari warna benda yang ada di sekelilingnya. Mengutarakan kemampuan mengenal warna anak dapat di stimulasi dengan menggunakan tumbuhan, buah- buahan, gambar, visualisasi, dan permainan warna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui benda sekitar pada anak Kelompok B di TK Tunas Rimba 1 Samarinda. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil analisis data diketahui bahwa kemampuan anak mengenal warna pada siklus I diperoleh nilai rata – rata 44 dengan kriteria kurang sekali, kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 43 %, diperoleh nilai rata – rata 63 dengan kriteria cukup. dan pada siklus III meningkat sebesar 19 %, diperoleh nilai rata – rata 75 dengan kriteria baik. Sehingga diperoleh peningkatan kemampuan mengenal warna dari siklus I hingga siklus III sebesar 70 %. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa melalui benda sekitar dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna, khususnya anak kelompok B TK Tunas Rimba 1 Samarinda.

Kata Kunci: *mengetahui warna, kognitif, usia dini.*

Abstract

The concept of color is very closely related to the environment around children, children cannot be separated from the colors of objects around them. Expressing the ability to recognize children's colors can be stimulated by using plants, fruits, pictures, visualization, and color games. The purpose of this study was to describe the improvement of the ability to recognize colors through objects around the Group B children at TK Tunas Rimba 1 Samarinda. This type of research is Classroom Action Research. The results of data analysis revealed that the child's ability to recognize color in cycle I obtained an average value of 44 with very few criteria, then experienced an increase in cycle II of 43%, obtained an average value of 63 with sufficient criteria. and in cycle III it increased by 19%, obtained an average value of 75 with good criteria. So that an increase in the ability to recognize color from cycle I to cycle III is obtained by 70%. The conclusion of this study shows that using objects around can improve the ability to recognize colors, especially children in group B TK Tunas Rimba 1 Samarinda.

Keywords: *know color, cognitive, early age.*

Copyright (c) 2022 Umi Sudarwati

✉ Corresponding author :

Email Address : umisudarwati13@gmail.com (TK Tunas Rimba 1 Samarinda)

Received 13 Desember 2022, Accepted 15 Desember 2022, Published 31 Desember 2022

PENDAHULUAN

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan wadah pendidikan yang sangat penting untuk mempersiapkan anak memiliki jenjang pendidikan selanjutnya, karena ini merupakan landasan dasar untuk belajar. Banyak komponen yang dibutuhkan ketika anak akan memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, salah satu di antaranya yaitu komponen dalam perkembangan kemampuan kognitif misalnya kemampuan mengenal. Perkembangan kognitif diperlukan supaya anak mengenal warna, bentuk, ukuran, suara, rasa, bau, berhitung, memecahkan masalah, mengatur strategi dan merancang sesuatu. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan otak. Anak TK usia 4-5 tahun termasuk dalam pendidikan anak usia dini karena usia anak prasekolah yang masih harus mendapatkan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Mengajarkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan otak. Mengenal warna merupakan salah satu indikator sains termasuk ke dalam bidang pengembangan kognitif.

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, kesempatan pengembangan potensi tersebut banyak dilakukan dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pembelajaran anak TK dilakukan dengan cara bermain sambil belajar, oleh karena besar nilai bermain dalam kehidupan anak, maka manfaat kegiatan bermain dalam pelaksanaan program kegiatan anak TK merupakan syarat mutlak yang sama sekali tidak bisa diabaikan. Bermain adalah sarana anak untuk bermain sambil belajar dengan menyenangkan (Sari & Syafi'i, 2021). Untuk menunjang proses pembelajaran tersebut dibutuhkan suatu sumber belajar. Sumber belajar adalah segala macam bahan yang dapat digunakan untuk memberikan informasi maupun berbagai pengertian pada anak maupun guru. Selain itu, sumber belajar adalah manusia, bahan, kejadian, peristiwa, setting, teknik yang membangun kondisi yang memberikan kemudahan bagi anak didik untuk belajar memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu, sebaiknya guru menggunakan media yang nyata dan pembelajaran yang menyenangkan untuk anak. Banyak sekali benda-benda di lingkungan sekitar yang tanpa kita sadari dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang menarik untuk anak misalnya sayuran, buah-buahan, bunga, daun, batu dan sebagainya (Lestari & Fitri, 2016). Namun hal itu jarang sekali digunakan di TK, media yang digunakan di TK biasanya lebih bersifat monoton dan kurang menarik, terutama dalam pembelajaran tentang mengenal konsep warna, misalnya dengan menggunakan media kertas lipat, krayon atau pensil warna, LKA (lembar kerja anak) dan benda-benda yang ada di sekitar kelas. Padahal media tersebut secara langsung juga bisa memberikan pengalaman bagi anak untuk mengenalkan hal-hal yang ada di sekitarnya yaitu mengenal berbagai macam warna di luar kelas dengan media lingkungan alam. Pengenalan warna sangatlah penting untuk dipelajari oleh usia dini, karena konsep warna sangat berkaitan erat dengan lingkungan sekitar anak, anak tidak bisa lepas dari warna benda yang ada di sekelilingnya. melalui pengenalan konsep

warna, materi menyebutkan warna, mengelompokkan warna dan menunjuk warna berdasarkan benda akan lebih di pahami oleh anak. Mengutarakan kemampuan mengenal warna anak dapat di stimulasi dengan menggunakan tumbuhan, buah- buahan, gambar, visualisasi, dan permainan warna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan mengenal warna melalui benda sekitar pada anak Kelompok B di TK Tunas Rimba 1 Samarinda.

Warna memiliki arti tertentu, menjadi simbol menciptakan asosiasi berdampak psikologi serta pembawaan getaran tersendiri bagi individu yang melihat dan merasakannya. Refleksi cahaya ini memiliki panjang gelombang yang berbeda-beda, dan yang berbeda-beda inilah yang menimbulkan warna (Zaenudin, 2009:4). Sementara menurut Wiyana (2014:81) bahwa pengenalan warna terhadap anak usia dini merupakan bidang pengembangan kognitif khususnya pada kemampuan visual. Sedangkan menurut Soemarjadi (2001:255) warna adalah bagian dari kehidupan manusia, karena warna dapat memberikan kegairahan terhadap kehidupan itu sendiri. Berdasarkan bahwa warna adalah sifat cahaya yang berasal dari pemantulan benda yang memberikan warna dan kegairahan terhadap kehidupan itu sendiri. Seorang ahli bernama Soewignjo (2013:34) telah menyederhanakan warna menjadi 4 kelompok yaitu : 1. warna primer, merupakan warna utama atau pokok, 2. warna sekunder, merupakan hasil pencampuran dari warna-warna primer dengan perbandingan 1 : 1, 3. warna tersier, merupakan hasil pencampuran warna primer dengan warna sekunder, 4. warna netral merupakan hasil campuran dari tiga warna dasar dalam proporsi seimbang.

METODOLOGI

Metodologi penelitian mengandung beberapa unsur diantaranya adalah : (1) Jenis penelitian, (2) Waktu dan tempat penelitian

Sasaran penelitian (populasi dan sampel untuk penelitian kuantitatif, sedangkan subjek penelitian digunakan

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penentuan rancangan penelitian didasarkan pada keinginan peneliti untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak TK Tunas Rimba 1 Samarinda. Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan tindakan, Pengamatan/ Observasi, dan Refleksi.

Kegiatan dimulai pada siklus 1 untuk Tahap Perencanaan, pada siklus 1 sebelum proses belajar mengajar berlangsung, diawali dengan merencanakan pembelajaran yang akan ditetapkan dalam proses belajar mengajar yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) disesuaikan dengan tema dan sub tema, kemudian menyiapkan media sekitar yang berwarna, lembar instrumen penilaian guru dan anak serta lembar evaluasi setiap tahap penilaian untuk mengetahui hasil dari penelitian tindakan kelas. Pada siklus 1 ini peneliti fokus pada media yang digunakan tanpa bimbingan guru kelas, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana ketertarikan anak dalam belajar menggunakan benda sekitar.

Tahap Pelaksanaan Tindakan, kegiatan pembelajaran dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan benda sekitar. Pada siklus 1 ini guru menjelaskan tentang benda-benda yang ada di sekitar, selanjutnya anak dapat melanjutkan sendiri. Selanjutnya, Tahap Pengamatan (Observasi), Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung peneliti yang juga berperan sebagai guru bersama teman melakukan pengamatan terhadap semua aktivitas anak, caranya dengan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan aspek-aspek yang akan diteliti dengan menggunakan lembar pengamatan dan lembar penilaian hasil belajar. Pada Tahap Refleksi, Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus I dilakukan refleksi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana penggunaan benda sekitar dapat memotivasi anak dalam belajar dengan melihat rata-rata perkembangan anak di dalam kelas. Selanjutnya, kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II

Pada siklus II di Tahap Perencanaan, jika pada siklus I aspek-aspek yang diteliti belum mencapai target yang ingin dicapai, maka dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II. Persiapan yang dilakukan sama dengan siklus I, metode dan media yang digunakan juga sama, namun agar aspek-aspek yang diteliti dapat tercapai sesuai target maka metode dan media yang digunakan akan ditambah dan diperbaiki juga disertai dengan bimbingan guru sebagai upaya perbaikan dari siklus I. Tahap Pelaksanaan Tindakan, pada siklus II ini kegiatan pembelajaran dilaksanakan 3 kali pertemuan, yaitu dengan menggunakan benda sekitar yang disertai dengan adanya bimbingan dari guru, memberi motivasi kepada anak, menciptakan suasana belajar yang lebih variatif dan menyenangkan sehingga kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dapat diperbaiki. Dilanjutkan dengan Tahap Pengamatan (Observasi), pada tahap ini peneliti mengamati aktivitas anak dan memantau anak dalam melaksanakan kegiatan belajar mengenal warna melalui benda sekitar. Semua hal yang berkaitan dengan aspek-aspek yang akan diteliti, dicatat menggunakan lembar pengamatan dan lembar penilaian hasil belajar. Tahap akhir pada siklus II yaitu Tahap Refleksi, hasil data-data yang diperoleh pada tahap pengamatan (observasi) dan evaluasi baik pada siklus I dan siklus II selanjutnya dianalisis untuk mengetahui bahwa melalui benda sekitar dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak.

Apabila pembelajaran pada siklus II hasilnya belum memuaskan maka dilaksanakan siklus III dengan menggunakan metode dan alat permainan yang sama, namun mengembangkan kembali aspek-aspek yang kurang berdasarkan hasil evaluasi pada siklus II dan di akhiri dengan mengevaluasi hasil dari pembelajaran siklus III. Aspek-aspek yang diamati pada setiap siklus adalah sebagai berikut 1) Kemampuan guru dalam memilih alat dan benda sekitar yang digunakan, 2) Keterampilan guru dalam memilih dan melaksanakan metode pembelajaran, 3) Persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan yaitu: penyusunan RPPM dan RPPH serta persiapan-persiapan media benda sekitar. Aspek-aspek yang diteliti pada anak disetiap siklus adalah: 1) Mampu mengenal warna, 2) Mampu menyebutkan warna benda sekitar, 3) Mampu mengelompokkan warna benda 4) Mampu membedakan warna.

Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di TK Tunas Rimba 1 Samarinda.

Sasaran Penelitian

Subyek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di TK Tunas Rimba 1 Samarinda adalah guru dan anak didik kelompok B yang berjumlah 20 orang yang terdiri dari 13 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan.

Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen

Teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mencatat langsung kemampuan anak yang akan diamati. Menurut Sanjaya (2009:86), observasi merupakan tehnik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti.

Sanjaya (2011:84) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: 1) Lembar Observasi, adalah pedoman terperinci yang berisi langkah-langkah melakukan observasi mulai dari merumuskan masalah, kerangka teori untuk menjabarkan perilaku yang akan diobservasi, prosedur dan tehnik perekaman, kriteria analisis hingga interpretasi, 2) Dokumentasi, dimaksudkan untuk melihat data dan hasil belajar anak. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar portofolio untuk memberikan gambaran secara kongkrit mengenai keaktifan anak pada saat proses pembelajaran dan untuk memperkuat data yang diperoleh. Dokumentasi tersebut berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), lembar penilaian, catatan guru, dan foto yang memberikan gambaran secara kongkrit mengenai kegiatan anak.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Untuk mengetahui efektivitas suatu metode dalam kegiatan pembelajaran, pada penelitian tindakan kelas ini digunakan analisis deskripsi kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data deskripsi kualitatif yaitu suatu metode penelitian untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan anak dalam kebersamaan mengenal warna pada benda sekitar, sedangkan analisis data kuantitatif yaitu untuk mengetahui rata-rata peningkatan hasil belajar anak. Persentasi akan dianalisis menggunakan statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. Teknik analisis data ini digunakan agar dapat mengetahui peningkatan kemampuan mengenal warna dengan menggunakan benda sekitar pada kelompok B TK Tunas Rimba 1 Samarinda. Rata-rata digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan membandingkan rata-rata skor hasil belajar masing-masing siklus dengan menggunakan rumus. Selain itu juga menggunakan Persentasi, Persentase digunakan untuk menggambarkan pencapaian hasil belajar siswa disetiap siklus dengan menggunakan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{a}{b} \times 100\%$$

Keterangan :

- a. Jumlah siswa yang memenuhi kriteria
- b. Jumlah siswa keseluruhan

Sumber Sudjana (2002)

Kriteria Keberhasilan Siswa / Anak

Anak dikatakan berhasil apabila memperoleh skor $\geq 70\%$ dengan kategori baik.

$$\text{Rumus : } \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Nilai Maximal}} \times 100\%$$

Sudjana

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan

Keterangan	Skor	Kriteria
Baik Sekali	80-100	A
Baik	70-79	B
Cukup	60-69	C
Kurang	50-59	D
Kurang Sekali	1-49	E

Penelitian ini dianggap berhasil apabila 70% dari jumlah siswa memperoleh kriteria baik dan baik sekali. Untuk mengetahui bahwa instrumen yang dilakukan sesuai dengan yang dikumpulkan dan memperoleh keakuratan data maka diperlukan keabsahan data / validitas data. Dalam hal ini keabsahan data yang dilakukan adalah menggunakan validitas konten yaitu memeriksa instrumen apakah instrumen sudah sesuai dengan data yang diperlukan melalui *judgment expert*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil pada Siklus 1, yaitu: 1) Tahap Perencanaan, dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang menfokuskan pada kegiatan mengenal benda sekitar dan menyiapkan lembar pengamatan proses kegiatan guru dan hasil kegiatan anak dimana pertemuan I,II dan III mengenai warna hijau. Pada Tahap Pelaksanaan, peserta didik memperhatikan benda-benda yang ada di sekitar yang berlangsung tiga kali pertemuan. Selanjutnya Tahap Observasi, untuk mengetahui peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak. Pada siklus ini, diperoleh data bahwa pada siklus 1 pertemuan I,II dan III tentang kemampuan mengenal warna pada anak diperoleh data sebanyak 12 orang anak mendapat nilai dengan kriteria BB = 60%, sebanyak 8 orang anak

mendapat nilai dengan kriteria MB = 40%, kemudian tidak ada anak yang mendapatkan nilai dengan kriteria BSH 0% dan BSB =0%. Dari data yang diperoleh, nilai rata-rata yaitu = 44 (kurang sekali), oleh karena itu pada siklus 1 ini peneliti belum dinyatakan berhasil.

Tahap Refleksi, berdasarkan tabel hasil observasi kemampuan mengenal warna yang dilaksanakan pada siklus 1 pertemuan I,II dan III belum berhasil. Maka pada tahap refleksi ini diadakan diskusi dan diperoleh masukan antara lain anak mulai bosan dengan kegiatan mengamati benda sekitar karena terbatas, untuk itu peneliti membawa peralatan lain untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna bagi anak.

Pada Siklus 2, perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memfokuskan pada kegiatan mengenal warna dan menyiapkan lembar pengamatan proses kegiatan guru dan hasil kegiatan anak dimana pertemuan I,II dan III mengenai tema sayuran. Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 2 dengan kegiatan mengenal warna berlangsung tiga kali pertemuan. Selanjutnya tahap observasi dilakukan oleh peneliti dan observernya Masnah S.Pd. adapun hasil observasi pada siklus 2 pertemuan I,II dan III adalah sebagai berikut: sebanyak 3 orang anak mendapatkan nilai dengan kriteria BB = 15 %, sebanyak 4 orang anak mendapatkan nilai dengan kriteria MB = 20 %, dan sebanyak 6 orang anak mendapatkan nilai dengan kriteria cukup = 30 %, sebanyak 6 orang anak mendapatkan nilai dengan kriteria baik = 30%, dan 1 orang anak yang mendapatkan nilai dengan kriteria baik sekali =5%. Pada siklus 2 ini penelitian juga belum dapat dinyatakan berhasil karena diperoleh nilai rata-rata 63 dengan kriteria cukup. Berdasarkan tabel hasil observasi kemampuan membilang 1-20 anak yang dilaksanakan pada siklus 2 pertemuan I,II dan III dapat diketahui bahwa anak bosan dengan media yang dimainkan, media yang digunakan guru kurang menarik, guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kurang jelas, guru juga dalam memberikan contoh warna saat memperhatikan warna benda sekitar dan guru juga kurang memberi penghargaan kepada anak yang sudah selesai melakukan kegiatan. Siklus II belum berhasil karena nilai rata-rata yang diperoleh masih dalam kategori kurang. Oleh karena itu observer memberikan masukan agar dilaksanakan siklus III dengan perbaikan yaitu guru membuat media pembelajaran yang dapat menarik perhatian anak, maka observer meminta anak-anak mengamati permainan yang ada di lingkungan sekolah sehingga lebih menarik, guru juga dalam memberikan contoh warna dan lebih memberikan semangat kepada anak-anak yang masih takut dan kurang percaya diri dan memberikan penghargaan kepada anak sehingga anak antusias dan semangat dalam mengikuti kegiatan mengenal warna melalui benda sekitar.

Pada siklus 3, perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang memfokuskan pada kegiatan mengenal warna berupa perbaikan pada media pembelajaran yang peneliti buat sebelumnya, peneliti mengenalkan benda yaitu permainan di sekolah dengan pemilihan warna yang cerah serta peneliti juga tidak lupa menyiapkan lembar pengamatan proses kegiatan guru dan hasil kegiatan anak dimana pertemuan I,II dan III Tahap Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus 3 dengan kegiatan mengenal huruf berlangsung tiga kali pertemuan. Dilanjutkan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan observernya Masnah S.Pd. Adapun hasil observasi pada siklus 3 pertemuan I, II dan III diperoleh data tidak ada anak yang mendapatkan nilai dengan kriteria kurang sekali = 0 %, sebanyak 2 orang anak mendapatkan nilai dengan kriteria kurang = 10 %, sebanyak 3 orang

anak mendapatkan nilai dengan kriteria cukup = 15 %, sebanyak 7 orang anak mendapatkan nilai dengan kriteria baik = 35% dan sebanyak 8 orang anak mendapatkan nilai dengan kriteria baik sekali = 40% dengan rata-rata nilai = 75 dengan kriteria baik.

Berdasarkan tabel hasil observasi kemampuan membilang 1-20 anak yang dilaksanakan pada siklus 3 pertemuan I,II dan III dapat diketahui bahwa penelitian ini digolongkan telah berhasil dimana kriteria baik dan baik sekali sudah mencapai 75%. peningkatan kemampuan membilang 1-20 anak dari siklus I ke siklus II sebesar 43 %, peningkatan dari siklus II ke siklus III sebesar 19 %, dan peningkatan dari siklus I ke siklus III sebesar 70%.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelompok B TK Tunas Rimba 1 Samarinda, dalam upaya peningkatan kemampuan mengenal warna melalui benda sekitar, dapat diuraikan sebagai berikut: Hasil observasi pada siklus I, menunjukkan nilai yang diperoleh anak masih rendah dimana kriteria kurang sekali 60 %, kurang 40 %, cukup 0 %, baik 0% dan baik sekali 0%. Adapun hasil keseluruhan siklus 1 diperoleh nilai rata – rata 44 dan ini tergolong kurang sekali, sedangkan jumlah kriteria baik dan baik sekali 0 % dan dalam siklus 1 ini dinyatakan belum berhasil. Hal ini disebabkan karena benda kurang variatif dan pilihan warna kurang. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II peneliti mencatat adanya peningkatan dimana pada siklus II diperoleh hasil penelitian dengan kriteria kurang sekali 15 %, kurang 20 %, cukup 30 %, baik 30 % dan baik sekali 5 %. Adapun hasil keseluruhan siklus II diperoleh nilai rata – rata 63 dan ini tergolong cukup, sedangkan jumlah kriteria baik 30 % dan baik sekali 5 % dan dalam siklus II ini dinyatakan belum berhasil juga. Hal ini disebabkan karena guru dalam menyampaikan tujuan dan warna hanya sekali dan dalam memberikan contoh juga terlalu cepat, bahasa yang digunakan pun kurang dipahami anak, juga ada anak yang masih takut dan tidak mengikuti perintah. Karena itu diperlukan perbaikan dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka melalui benda sekitar pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III diperoleh hasil dimana kriteria kurang sekali 0 %, kurang 10 %, cukup 15 %, baik 35 % dan baik sekali 40 %. Adapun hasil keseluruhan siklus III diperoleh nilai rata – rata 75 dan ini tergolong baik. Pada siklus III ini kemampuan membilang 1-20 anak mengalami peningkatan dimana jumlah kriteria baik dan baik sekali mencapai 75 % dan dinyatakan berhasil. Hal ini disebabkan karena guru sudah menyampaikan tujuan dengan benar, menjelaskan contoh dan urutan warna berulang-ulang serta memberikan kesempatan dan penghargaan kepada anak serta memotivasi anak yang belum berani sehingga berani mencoba untuk menyebutkan warna bersama dengan temannya dan dapat bekerja sama dengan teman-temannya.

Kelebihan atau kemudahan yang diperoleh dari penelitian dengan cara penelitian tindakan kelas ini adalah penulis, beserta observer dan guru mampu mengetahui secara langsung kemampuan membilang 1-20 anak yang mana berkembang sangat baik, serta dapat lebih teliti lagi dan memahami sejauh mana daya kreativitas anak tersebut, ada anak yang senang dan antusias dalam melakukan kegiatan dalam penelitian ini dan ada beberapa anak yang cenderung diam bahkan tidak ingin mengikuti kegiatan dalam penelitian ini.

Kekurangan atau kesulitan dari penelitian ini adalah kurangnya minat anak secara keseluruhan dalam mengikuti kegiatan setiap siklus, serta penulis perlu banyak belajar tentang bagaimana menciptakan sebuah penelitian ini lebih menyenangkan agar anak lebih antusias secara keseluruhan dalam mengikuti kegiatan ini.

KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian tindakan kelas dikelompok B di TK Tunas Rimba 1 Samarinda yang telah dilaksanakan melalui tindakan siklus I, siklus II, dan siklus III, mengalami peningkatan yang bertahap setiap siklusnya. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang didapatkan berdasarkan tabel rekapitulasi hasil observasi kemampuan mengenal warna pada siklus I pertemuan 1, 2 dan 3 diperoleh nilai rata-rata 44 dengan kriteria kurang sekali. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II pertemuan 1, 2 dan 3 sebesar 43% dengan nilai rata-rata 63 dengan kriteria cukup. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus III pertemuan 1, 2 dan 3 sebesar 19% dengan nilai rata-rata 75 dengan kriteria baik. Sehingga diperoleh peningkatan kemampuan membilang 1-20 anak dari siklus I sampai III sebesar 70% dengan kriteria baik dan baik sekali telah mencapai 75%. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan benda sekitar dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok B di TK Tunas Rimba 1 Samarinda Tahun dinyatakan berhasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada sekolah TK Tunas Rimba 1 Samarinda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. (2009). *Belajar dan Pembelajaran di Taman Kanak-kanak*. Bandung: Yirama Widya.
- Kamus Bahasa Indonesia. (2003). *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Lestari, R. D. ., & Fitri, R. (2016). Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Outdoor Learning Bermedia Lingkungan Alam Pada Anak Kelompok a. *PAUD Teratai*, 5
- Montolalu B. E. F. dkk, (2007). *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Noorlaila, Iva. 2010. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD*. Yogyakarta : Pinuss Book Publisher.
- Pada, P., Kelompok, S., Pancaarga, B. X.-.(2017). Pengaruh bermain finger painting terhadap kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun program studi pendidikan guru paud kemampuan mengenal warna pada anak usia 3-4 tahun. *Pendidikan, J.,Pendidik*), 1–5.
- Permen No. 58 Tahun (2010). *Peraturan Menteri Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Depdikbud.

- Santrock, J.W (2007) *Life-Span Development :Perkembangan Masa Hidup Jilid 1* (Alih Basa : Juda Damanik dan Achmad Chusairi). Jakarta : Penerbit Erlangga
- Sari, N.S. dan Syafi'I, I. (2021) Pengembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak Usia Dini Melalui Media Water Beads. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5 (1).
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Soewignjo, Santoso. (2013). *Seni Mengatur Komposisi warna Digital*. Yogyakarta: Taka Publisher.
- Wiyana. (2014). *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Wulandari. (2013). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaenudin. (2009). *Psikologi Bermain anak Usia Dini*. Jakarta : Prenada Media Grup